

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU BELIBIS DI
KELURAHAN KAMPUNG JAWA KECAMATAN TANJUNG
HARAPAN KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Disusun Oleh :

RIZQI AKBAR NOFLI

Nim. 21045061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

DEPARTEMEN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

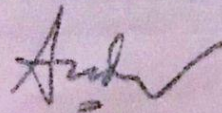
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis Di
Kehurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung
Harapan Kota Solok
Nama : Rizqi Akbar Nofli
NIM / TM : 21045061/2021
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2025

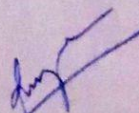
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP. 197102222002121001

Pembimbing



Retno Novio, M.Pd
NIP. 198611032014042002

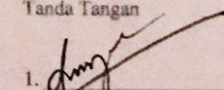
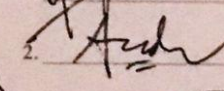
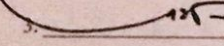
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rizqi Akbar Nofli
TM/NIM : 2021/21045061
Program Studi : S1 Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

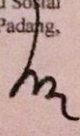
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 30 Juli 2025 Pukul 10:50 – 11:50 WIB
dengan judul

**Pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis Di Kelurahan Kampung Jawa
Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok**

Padang, Agustus 2025

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Rery Novio, M.Pd	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota Penguji	: Biharta Bakti Susetyo, M.Pd	3. 



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,

Agwa Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Akbar Nofli
NIM/BP : 21045061/2021
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :
"Pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis Di kelurahan Kampung Jawa
Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok" adalah benar merupakan hasil karya saya
dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya
melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi
akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di
instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab
sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Geografi

Dr. Febriandi, S.Pd M.Si
NIP. 197102222002121001

Padang, Agustus 2025
Saya yang menyatakan



Rizqi akbar Nofli
NIM. 21045061

ABSTRAK

Rizqi Akbar Nofli.2025.Pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis Di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan strategi pengembangan objek wisata Pulau Belibis di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok, dengan menggunakan pendekatan analisis *SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results)*. Pulau Belibis merupakan objek wisata alam dengan daya tarik utama berupa telaga, keindahan lanskap, dan potensi rekreasi luar ruang, namun pengelolaannya dinilai belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap stakeholder seperti pengelola, dan Dinas Pariwisata.

Hasil Penelitian menunjukan strategi pengembangan wisata Pulau Belibis difokuskan pada pemanfaatan potensi yang telah ada dan aspirasi masyarakat untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman, menarik, dan berkelanjutan. Peningkatan fasilitas dasar seperti toilet, warung, papan penunjuk arah, serta penyediaan angkutan umum khusus menjadi langkah awal untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas. Penambahan atraksi baru berupa taman satwa serta penguatan identitas lokal melalui kesenian dan budaya daerah dinilai mampu memperkuat daya tarik Pulau Belibis. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen homestay, pelayanan wisata, dan peningkatan kapasitas juga menjadi bagian penting untuk memastikan pengelolaan wisata dilakukan secara mandiri dan profesional. Dengan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, strategi ini diharapkan dapat menjadikan Pulau Belibis sebagai destinasi unggulan di Kota Solok yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Kata kunci: Pulau Belibis, pengembangan wisata, analisis SOAR, partisipasi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis Berbasis Sistem Informasi Geospasial dengan Pendekatan Analisis SOAR di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Pulau Belibis serta memberikan rekomendasi strategis yang berbasis data geospasial. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Akademik, Rery Novio, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Semua Informan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga dalam penelitian ini.
3. Keluarga, yang selalu memberikan dukungan moral dan material, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
4. Teman-teman, yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan objek wisata di Pulau Belibis dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Solok, 20 Januari 2025

Rizqi Akbar Nofli
21045061

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Dasar Teori.....	10
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pemeriksaan Kehabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum.....	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator dan Variabel komponen objek wisata yang relevan bagi penelitian.....	14
Tabel 2. 2 Indikator, Variabel, dan Sub-Variabel partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek wisata yang relevan dengan penelitian.....	22
Tabel 2. 3 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 3. 1 Penentuan Stakeholder Dalam Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Penentuan Kuadran SOAR.....	44
Tabel 3. 3 Gabungan Kuadran Soar	45
Tabel 4. 1 Kependudukan.....	48
Tabel 4. 2 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	104
Tabel 4. 3 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	106
Tabel 4. 4 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	107
Tabel 4. 5 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	109
Tabel 4. 6 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	110
Tabel 4. 7 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	112
Tabel 4. 8 Penjabaran Prioritas dan Bentuk Partisipasi Masyarakat	113
Tabel 4. 9 Komponen Kekuatan / Strenght (S)	115
Tabel 4. 10 Komponen Peluang / Oportunity (O)	115
Tabel 4. 11 Komponen Aspirasi / Aspiration (A)	115
Tabel 4. 12 Komponen Hasil/ Result (R)	116
Tabel 4. 13 Komponen S/A	116
Tabel 4. 14 Komponen O/A	118
Tabel 4. 15 Komponen S/R	120
Tabel 4. 16 Komponen O/R	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian	32
Gambar 4. 1 Atraksi Objek Wisata Pulau Belibis Kolam Pancing.....	55
Gambar 4. 2 Atraksi Objek Wisata Pulau Belibis Telaga Dan Bebek Kayuh.....	55
Gambar 4. 3 Kolam Pancing	58
Gambar 4. 4 Kolam Berenang.....	58
Gambar 4. 5 Pembangunan Hotel.....	62
Gambar 4. 6 Peta Hotel dan Homestay	63
Gambar 4. 7 Warung Dan Gazebo	64
Gambar 4. 8 Jaringan Telekomunikasi	66
Gambar 4. 9 Parkiran Objek Wisata.....	68
Gambar 4. 10 Toilet.....	69
Gambar 4. 11 Peta Objek Wisata Pulau Belibis	71
Gambar 4. 12 Peta Perencanaan Pembangunan.....	72
Gambar 4. 13 Kondisi Jalan Objek Wisata Pulau Belibis	74
Gambar 4. 14 Peta Aksesibilitas.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Potensi wisata yang dikelola secara optimal dapat memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya serta lingkungan. Di berbagai daerah, pengembangan pariwisata sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur, minimnya promosi, dan keterbatasan data untuk perencanaan strategis yang berbasis bukti.

Di negara berkembang seperti Indonesia, maupun di negara maju sektor pariwisata sangat penting dalam hal aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu negara yang telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan serta menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar di dunia (Kementrian Pariwisata, 2015)(Riwayatingingsih dan Purnaweni 2017).

Pada peraturan presiden no 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 kinerja pariwisata serta ekonomi kreatif terus meningkat. Ditandai dengan kontribusi pariwisata dalam penciptaan devisa meningkat dari USD 11,2 miliar pada tahun 2014 menjadi USD 19,3 miliar pada tahun 2018. Kenaikan devisa ini

dihasilkan dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) untuk menikmati wisata alam, budaya dan buatan di Indonesia dari 9,4 juta pada tahun 2014 menjadi 15,8 juta pada tahun 2018. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara juga meningkat dari 251 juta pada tahun 2014 menjadi 303 juta pada tahun 2018. Secara total, kontribusi sektor pariwisata kepada perekonomian nasional diperkirakan meningkat dari 4,2 persen pada tahun 2015 menjadi 4,8 persen pada tahun 2018.

Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2013 berpendapat bahwa salah satu solusi alternatif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya bidang perekonomian adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata pedesaan yang berbasis pemanfaatan potensi lokal, baik itu potensi alam maupun keanekaragaman budayanya.

Sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja. Banyak masyarakat lokal terlibat dalam industri pariwisata, baik secara langsung melalui pekerjaan di hotel dan restoran maupun secara tidak langsung melalui usaha kecil seperti homestay dan kerajinan tangan. Hal ini membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor perjalanan dan pariwisata Indonesia diproyeksikan tumbuh pesat dalam dekade mendatang, dengan kontribusi lebih dari IDR 1.131 triliun terhadap PDB dan mendukung 12,5 juta lapangan kerja pada 2024, serta mencapai IDR 1.828 triliun dan lebih dari 17 juta pekerjaan pada 2034,

sebagaimana diindikasikan oleh World Travel & Tourism Council (WTTC). Pada tahun 2024. Didukung tren global menuju pariwisata berbasis komunitas, wisata kesehatan, dan gastronomi, Indonesia berfokus pada pengembangan infrastruktur, praktik berkelanjutan, serta pengalaman wisata yang dipersonalisasi. Pengakuan internasional seperti "Destinasi Wisata Petualangan Terkemuka di Asia" 2024 memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi utama, sementara investasi strategis pemerintah dan kekayaan budaya lokal menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan sektor ini.

Secara geografis, Indonesia masuk kedalam salah satu negara tropis dengan potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa. Bentuk negara kepulauan dengan keindahan alam, potensi budaya lokal dan diperkaya dengan kekayaan alam berupa keanekaragaman flora dan fauna memberikan nilai tersendiri yang sesungguhnya menawarkan peluang kegiatan pariwisata yang sangat potensial. Selain itu, posisinya yang terletak antara dua benua dan dua samudera menjadikan Indonesia sebagai jalur perjalanan internasional yang strategis untuk pemasaran.

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah baik sumberdaya alam di permukaan maupun sumberdaya alam tanah dan air, pengembangan industri wisata seharusnya memegang peranan penting di masa depan. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Pulau Belibis terletak di dalam wilayah administratif Kota Solok,

berjarak sekitar 2 kilometer dari Pasar Kota Solok dan dekat dengan gelanggang pacuan kuda Ampang Kualo (Pemda Kota Solok, 2018). Pulau Belibis terletak sekitar 2 km dari pusat Kota Solok dan dapat dijangkau dalam waktu kurang dari 10 menit. Akses menuju pulau ini relatif mudah dan nyaman. Tempat ini memiliki daya tarik tersendiri berkat keasrian alamnya yang masih terjaga serta berbagai fasilitas rekreasi yang menarik bagi pengunjung Pulau Belibis mulai dikenal sebagai destinasi wisata sejak tahun 1980-an. Awalnya, kawasan ini merupakan lahan yang tidak terawat dan hanya ditumbuhi tanaman mati suri. Masyarakat setempat bersama pemerintah kota mulai mengelola daerah ini untuk dijadikan tempat wisata, sehingga pulau ini kini memiliki luas sekitar 4 hektar. Sejak 2018-2021, Pemko Solok melakukan revitalisasi—pengecoran jalan setapak, penanaman taman bunga, dan penambahan wahana seperti Bird Dome, air mancur (fountain), dan glamping ground. Sejak pengembangan tersebut, Pulau Belibis telah menjadi salah satu objek wisata legendaris di Kota Solok, bahkan almarhum Syamsi Hasan, seorang musisi Minang terkenal, pernah menciptakan lagu khusus untuk tempat ini. Saat ini, Pulau Belibis menawarkan berbagai fasilitas rekreasi seperti area memancing, wahana bermain, dan taman edukasi untuk anak-anak. Pulau Belibis merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok. Daya tarik utama dari Pulau Belibis adalah Telaga Belibis, sebuah telaga yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan suasana yang tenang. Objek wisata ini memiliki potensi

besar untuk menarik wisatawan, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Beberapa fasilitas penunjang seperti arena bermain anak, tempat duduk, dan permainan air memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar dapat meningkatkan daya tariknya bagi pengunjung. Berdekatan dengan kawasan ini, terdapat dengan Taman Pramuka yang dilengkapi dengan sarana outbond dan sering menjadi lokasi gathering untuk berbagai acara. Pulau Belibis juga dilengkapi sarana kolam pancingan yang telah digunakan untuk lomba se-Sumatera Barat dan se-Sumatera (Sumbar-Riau) yang diperlombakan satu kali enam bulan. (Janra dkk. 2018).

Jika melihat data kunjungan wisatawan ke Pulau Belibis di Kota Solok selama tahun 2019 hingga 2020, terlihat penurunan yang cukup drastis. Di tahun 2019, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 58.561 orang yang tersebar merata sepanjang tahun, mulai dari Triwulan I sebanyak 13.466 orang, Triwulan II 13.776 orang, Triwulan III 13.351 orang, hingga mencapai puncaknya di Triwulan IV dengan 17.968 orang. Namun, kondisi berubah drastis di tahun 2020. Jumlah kunjungan anjlok menjadi hanya 7.865 orang. Penurunan ini tampak pada setiap triwulan, dengan rincian: Triwulan I sebanyak 3.343 orang, Triwulan II hanya 370 orang, Triwulan III 1.079 orang, dan Triwulan IV 3.073 orang.

Penurunan yang cukup tajam ini sangat mungkin disebabkan oleh merebaknya pandemi COVID-19, yang memaksa adanya pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk sektor pariwisata. Banyak objek wisata ditutup sementara waktu demi menekan penyebaran virus, dan hal ini

berdampak langsung pada jumlah kunjungan. Meski begitu, data kunjungan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa Pulau Belibis sebenarnya punya potensi besar sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Kota Solok. Jika dikelola dan dipromosikan dengan baik, terutama di masa pascapandemi, Pulau Belibis sangat berpeluang untuk kembali menarik banyak wisatawan dan menjadi destinasi unggulan di wilayah tersebut.

Pulau Belibis memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Solok. Dari sisi sumber daya alam, pulau ini dikelilingi oleh keindahan danau yang asri, panorama alam yang menenangkan, serta keanekaragaman flora dan fauna yang menjadi daya tarik utama. Namun, potensi ini belum dimaksimalkan sepenuhnya karena minimnya pengelolaan dan fasilitas pendukung, seperti aksesibilitas, infrastruktur wisata, dan sarana rekreasi yang memadai. Selain itu, dari sisi budaya lokal, kawasan ini memiliki kekayaan tradisi dan kearifan lokal masyarakat setempat yang dapat diangkat sebagai daya tarik tambahan, seperti seni pertunjukan, kuliner khas, dan cerita rakyat yang melekat pada identitas Pulau Belibis. Sayangnya, potensi budaya ini belum digali dan dipromosikan secara optimal. Dengan pengelolaan yang tepat dan berbasis inovasi, seperti penerapan teknologi geospasial untuk pemetaan dan promosi, Pulau Belibis memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik, tidak hanya bagi wisatawan lokal tetapi juga bagi wisatawan nasional dan internasional.

Dalam konteks pengembangan objek wisata Pulau Belibis, terdapat

beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, seperti kurangnya fasilitas penunjang yang memadai, minimnya promosi yang efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Permasalahan ini dapat mengakibatkan berkurangnya minat kunjungan wisatawan dan dampak negatif terhadap perkembangan objek wisata Pulau Belibis kedepannya. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang yang signifikan untuk penelitian ini, seperti potensi pengembangan atraksi baru yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, penggunaan teknologi informasi dan geospasial untuk meningkatkan manajemen dan promosi, serta peningkatan kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih autentik dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi permasalahan dan peluang ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis yang mendukung pengembangan Pulau Belibis sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas potensi pengembangan atraksi wisata di Pulau Belibis, termasuk analisis kondisi eksisting, atraksi dan fasilitas yang ada, menggunakan pendekatan analisis *SOAR*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Atraksi objek wisata Pulau Belibis di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok?.

2. Amenitas pendukung apa saja yang perlu ditingkatkan di Pulau Belibis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan?.
3. Bagaimana karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pulau Belibis di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok?.
4. Bagaimana pengembangan pemanfaatan potensi objek wisata Pulau Belibis agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan pendekatan analisis *SOAR*?.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi atraksi objek wisata Pulau Belibis di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok.
2. Menentukan amenities pendukung apa saja yang perlu ditingkatkan di Pulau Belibis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.
3. Mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pulau Belibis di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok.
4. Mengidentifikasi cara mengoptimalkan pemanfaatan potensi objek wisata Pulau Belibis agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan pendekatan analisis *SOAR*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata dan sistem informasi geospasial.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada pengembangan objek wisata berbasis teknologi geospasial.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi jurusan Geografi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi penelitian yang akan di bahas oleh mahasiswa geografi selanjutnya.

- b. Bagi masyarakat lokal objek wisata Pulau Belibis

Memberikan kontribusi untuk pembangunan objek wisata secara berkelanjutan.

- c. Bagi pengelola wisata

hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif.

- d. Bagi pemerintah daerah setempat

Dapat dijadikan acuan untuk apa saja strategi pengembangan objek wisata tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada segi atraksi, Pulau Belibis memiliki potensi kuat sebagai wisata alam dengan daya tarik utama berupa telaga, lanskap asri, dan suasana tenang. Namun, atraksi buatan seperti wahana permainan dan pertunjukan budaya masih terbatas serta belum dikelola optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penambahan dan pengembangan atraksi buatan secara terencana agar Pulau Belibis mampu menawarkan pengalaman wisata yang lebih beragam dan berdaya saing.

Pada sisi amenities, Pulau Belibis masih menghadapi keterbatasan amenities, seperti minimnya gazebo, toilet, tempat sampah, jaringan internet, serta tidak tersedianya penginapan di dalam kawasan wisata. Fasilitas yang kurang memadai ini berdampak pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan menyeluruh terhadap sarana dan prasarana wisata untuk mendukung kenyamanan, memperpanjang lama kunjungan, dan memperkuat citra Pulau Belibis sebagai destinasi yang ramah dan berkelanjutan.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis masih tergolong rendah di berbagai aspek. Dalam hal partisipasi pikiran, masyarakat belum banyak memberikan ide atau gagasan karena minimnya forum diskusi bersama pemerintah, sehingga peran mereka lebih

sebagai penerima informasi ketimbang mitra perencana. Partisipasi material juga masih terbatas, ditandai dengan belum adanya inisiatif penyediaan homestay atau kontribusi dana karena seluruh pembiayaan masih ditanggung oleh pemerintah. Sementara itu, partisipasi fisik pun belum optimal karena warga belum terlibat langsung dalam pembangunan fisik kawasan wisata, dan kehadiran dalam forum-forum resmi juga masih rendah akibat ketidakteraturan kegiatan. Meski demikian, masyarakat menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk terlibat melalui ide serta partisipasi dalam bentuk atraksi seni dan budaya lokal. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar yang bisa diberdayakan jika difasilitasi dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat tujuh langkah prioritas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Pulau Belibis menjadi destinasi yang lebih baik. Pertama, melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan wisata, seperti penjaan tiket masuk dan area parkir. Kedua, mengadakan pelatihan pengelolaan homestay agar masyarakat bisa meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan. Ketiga, menyediakan papan penunjuk arah menuju lokasi wisata agar mempermudah akses pengunjung. Keempat, menciptakan daya tarik baru dengan menambah atraksi wisata agar lebih bervariasi. Kelima, melakukan promosi melalui media sosial dengan dukungan influencer lokal, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan DISKOMINFO. Keenam, menambah fasilitas penting seperti warung, gazebo, toilet, dan akses internet gratis untuk menunjang kenyamanan. Ketujuh, meningkatkan kebersihan dengan menambah tempat sampah di area wisata. Dengan langkah-langkah

tersebut, diharapkan Pulau Belibis dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik, profesional, dan berkelanjutan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian selanjutnya

Untuk memperkuat validitas dan memperkaya data, perlu dilakukan observasi lapangan yang lebih mendalam dan dalam waktu yang lebih lama, serta menambah jumlah responden atau *stakeholder* yang diwawancarai agar informasi yang diperoleh lebih beragam dan komprehensif.

2. Pemerintah Kota Solok

Pemerintah perlu meningkatkan fasilitasi dalam pengembangan wisata, khususnya dalam membuka ruang partisipasi masyarakat melalui forum rutin, pelatihan, serta pendampingan pengelolaan homestay dan atraksi budaya. Pemerintah juga diharapkan lebih aktif mendorong aktivasi Pokdarwis agar pengelolaan wisata tidak sepenuhnya terpusat secara top-down.

3. Bagi pengelola objek wisata

Pengelola wisata perlu memperhatikan kekurangan sarana prasarana seperti toilet, gazebo, warung, dan papan penunjuk arah, serta mengupayakan keberadaan area Wi-Fi gratis sebagai bagian dari peningkatan amenitas. Selain itu, pemeliharaan atraksi buatan

dan diversifikasi aktivitas wisata perlu menjadi fokus untuk menarik lebih banyak pengunjung.

4. Bagi masyarakat sekitar

Masyarakat diharapkan mulai lebih aktif terlibat dalam pengembangan wisata, baik melalui kontribusi ide, tenaga, maupun materi. Pemanfaatan potensi lokal seperti atraksi seni budaya dan penyediaan homestay dapat menjadi peluang ekonomi yang bernilai. Semangat gotong royong dan inisiatif mandiri perlu ditingkatkan agar keberlanjutan wisata dapat terwujud secara inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, S., Aviati Syarief, Y., Effendi, I., & Nikmatullah, D. (2023). *Hubungan Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pendamping Dalam Mengembangkan Kinerja Bumdes Di Kabupaten Lampung Barat the Relationship Between Public Perception of the Role of Assistants in Developing the Performance of Bumdes in West Lampung Regency*. 1264–1275.
- Apriliani, W. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Analisis SOAR (Studi Kasus Pada Cafe Praketa Kopi Purwakerto). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 8.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NONGKOSAWIT KOTA SEMARANG*. 6.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215–226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Heni Nurhayati, St. Rukaiyah, & Nurmadhani Fitri Suyuthi. (2024). Pengaruh Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Lokal. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(1), 254–272. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.105>

- Hong, C. Y., Yoon, R., Hwang, J. D., & Jwa, M. S. (2020). Exploring community symbiotic tourism programs for the utilization and conservation of ecology in lava stony forest (Gotjawal) of Jeju Island, Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12208371>
- Irma Wati, H., & Idham, M. (2015). *POTENSI OBYEK DAN DAYA TARIK PULAU PONTIYANAK SEBAGAI WISATA ALAM DI KECAMATAN JAWAI SELATAN KABUPATEN SAMBAS Potential Object and Attraction as nature Pontiyanak Island in District of South Jawai Regency Of Sambas*. 3(1), 65–73.
- Ishak, A. S., Istri, C., Marsiti, R., Riki, M., Kusyanda, P., Pendidikan, P., Keluarga, K., & Teknik, F. (2024). *TENGAH*. 15, 51–59.
- Janra, M. N., Herwina, H., Mairawita, M., & Nurdin, J. (2018). Eksplorasi Aspek Sosio-Ekologi Untuk Mendukung Pembangunan Kawasan Wisata Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Ekosistem Esensial Pulau Belibis, Solok. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(4b), 306–317. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.4b.306-317.2018>
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116. <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Kalalo, F., & Setiawan, B. (2023). Community-Based Tourism Development in Kerangan Ecotourism Village, South Tangerang City. *Jurnal Syntax*

Transformation, 4(12), 142–148. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i12.873>

Kurniansah, R. (2023). Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Soar Model:

Studi Kasus Desa Sekaroh Lombok Timur. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(3), 299–309.

<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.3.299-309>

Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *TEKNIK*

PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN. 6(1), 33–39.

Leylita Novita Rossadi, & Endang Widayati. (2024). Pengaruh Aksesibilitas,

Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke

Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.

<https://doi.org/10.36594/jtec/cwkvga87>

Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., & Retno Nugroho, T. (2021).

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam

Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten

Panajam Paser Utara. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1), 22–

33. <https://doi.org/10.52158/jace.v1i1.127>

Nuryadin, M. A., Sugiri, A., Analisis,), Fasilitas, K., Objek, D., Pantai, W., Kota,

N., & Jurnal, B. (2016). *TEKNIK PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*

Analisis Ketersediaan Fasilitas Di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota

Baubau How to cite (APA 6th Style). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah*

Dan Kota), 12(4), 264–271. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>

Paranti, L., Jazuli, M., Prameswari, N. S., & Wiyoso, J. (2024). *Jurnal Bina Desa*

Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Upaya Penguatan Cultural Destination Branding Desa Wisata Menari Tanon Kabupaten Semarang Pendahuluan. 6(3).

Podomi, J. M., Katili, M. R., & Ahaliki, B. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Menggunakan Metode Prototype Berbasis Web GIS Di Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 4(1), 74–91.

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/diffusion/article/view/23651>

Pratiwi, N., & Santoso, S. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Janari Berbasis Community Based Tourism di Desa Gondangsari Kabupaten Magelang. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 88–103.

Priambudi, R. R., Alvianna, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2022). *Ijresm_V5_I1_17*. 5(1), 91–97.

Riwayatingingsih, & Purnaweni, H. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 154–161.

Rosadini, N., & Mariya, S. (2024). Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono berbasis Partisipasi Masyarakat dengan Pendekatan Analisis SOAR. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16180–16191.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14688>

Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan*

Dan Pariwisata, 6(1), 25–32.

Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study.

Harmonia, 19, 173–179.

Syahdiyah Sugiartia, W. (2023). Analisis Soar (Strength, Opportunity, Aspiration & Result) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market.

Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 2(2), 25–34.

<https://doi.org/10.55606/jimak.v2i2.1431>

Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan

Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*

(JMPKP), 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Manajemen Destinasi Pariwisata. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 7(2), 809–820.